



**INCREASING COMMUNITY UNDERSTANDING ABOUT THE UTILIZATION OF YARD LAND IN KORONG
SIJANGEK NAGARI SUNGAI DURIAN, PATAMUAN DISTRICT
PADANG PARIAMAN DISTRICT**

**PENINGKATAN PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DI
KORONG SIJANGEK NAGARI SUNGAI DURIAN KECAMATAN PATAMUAN
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Slamet Rianto¹, Nefilinda², Loli Setriani³, Nila Afryansih⁴, Ade Irma Suryani⁵

¹²³⁴⁵ STKIP PGRI Sumatera Barat

E-mail: slametrianto0812@gmail.com, nefilinda@yahoo.com, loli.pgri@gmail.com,
nilaafryansih@gmail.com, adeirmaaja1982@gmail.com

ABSTRACT

The problems that occur in the community in Korong Sijangek Nagri Sungai Durian include: 1) Low public understanding of the use of yard land, 2) Low public understanding of the benefits of using yards, and 3) Low public understanding of creative ideas in yard use. Therefore, there is a need for socialization to increase public understanding in the use of yard land as an effort to increase the family economy. The socialization is carried out if there is cooperation with partners in the bottom of Sijangek. The partner in this service is the guardian of the Sungai Durian village. The solutions that can be done to solve the problems that occur in Korong Sijangek are: 1) Conducting socialization in increasing public understanding in the use of yard land, 2) Conducting simulations related to the benefits of using yards, 3) Providing an understanding of creative ideas in utilizing yard land. The results of PKM increasing public understanding in the use of yards are: 1) Increased public understanding in the use of yards can interpret, interpret, translate, or state something in their own way about the use of yards 2) Increased public understanding regarding the benefits of using yards can reduce spending on food consumption and 3) The creation of public understanding regarding creative ideas in the use of yard land in Korong Sijangek can bring up innovative ideas in utilizing yard land.

Keywords: Yard, Land, Use

ABSTRAK

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat di Korong Sijangek Nagri Sungai Durian antara lain: 1) Rendahnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, 2) Rendahnya pemahaman masyarakat terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan, dan 3) Rendahnya pemahaman masyarakat terkait gagasan kreatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan. Oleh sebab itu perlu adanya sosialisasi peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya untuk menambah perekonomian keluarga. Sosialisasi terlaksana jika ada kerjasama dengan mitra yang ada di korong Sijangek Adapun mitra dalam pengabdian ini adalah wali nagari Sungai Durian. Solusi yang dapat dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di Korong Sijangek adalah: 1) Melakukan sosialisasi dalam peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, 2) Melakukan simulasi terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan, 3) Memberikan pemahaman tentang gagasan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan. Hasil PKM peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan adalah: 1) Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dapat mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pemanfaatan lahan pekarangan 2) Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan



dan 3) Terciptanya pemahaman masyarakat terkait gagasan kreatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan di Korong Sijangek dapat memunculkan gagasan yang inovatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

Kata kunci: Pemanfaatan, Lahan, Pekarangan

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Indonesia merupakan sangat luas dan merupakan negara maritim terluas di dunia, jumlah pulau Indonesia sebanyak 13.466 pulau dan luas lahan di Indonesia adalah 1.910.931,32 km² yang terdiri dari yang terbentang dari sabang hingga merauke. Dari jumlah luasan tersebut yang menjadi lahan produktif bagi sektor pertanian adalah sekitar 7,75 juta hektar dari keseluruhan luas lahan di Indonesia. Jumlah ini tentu saja tidak cukup luas dibandingkan dengan luasan lahan produktif yang dimiliki dan juga jumlah penduduk yang mencapai 250 juta jiwa di tambaha lagi dengan peningkatan konversi lahan pertanian dari tahun ke tahun mencapai 80.000 hektar per tahunnya menjadi lahan yang non pertanian.

Jumlah produksi dari produk–produk pertanian semakin menurun, di karenakan alih fungsi lahan pertanian disatu sisi pertumbuhan penduduk terus meningkat, praktis hal ini akan berpengaruh terhadap jumlah permintaan pasar terhadap produk–produk pertanian. Beberapa upaya yang telah di lakukan oleh pemerintah adalah diantaranya dengan pembukaan lahan baru untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, sebagai upaya mendukung terhadap program pemerintah, sebenarnya banyak lahan tidur yang tidak termanfaatkan di daerah korong (desa) seperti pemanfaatan lahan di pekarangan rumah termasuk diantara lahan tidur yang masih belum termanfaatkan di karenakan kehidupan dan mobilitas dari penduduk korong (desa) sangat tinggi sehingga penduduk kota masih kurang sadar untuk memanfaatkan lahan di pekarangan di bandingkan dengan penduduk korong (desa) di karenakan mobilitas penduduk kota terlalu tinggi di bandingkan dengan penduduk di korong (desa).

Sijangek merupakan nama korong (desa) yang ada di nagari Sungai Durian, berdasarkan observasi dan juga dilihat dari kembangan korong (desa) Sijangek, sedang meningkat, karena dilihat dari makin bertambahnya pembangunan pemukiman yang ada di korong (desa) Sijangek sehingga ini juga menggambarkan bahwa pengalih fungsi lahan pertanian yang kian berkurang, di tambah dengan mobilitas penduduk yang tinggi mengakibatkan interaksi terhadap tetangga dan juga kurangnya ruang rekreasi yang bisa di nikmati kapan saja dan tanpa membayar mahal untuk mendapatkannya.

Pemaparan yang telah dijelaskan di atas tentang karakteristik dari korong (desa) Sijangek yakni masih kurang paham untuk memanfaatkan lahan pekarangan di bandingkan dengan penduduk kota di karenakan mobilitas penduduk korong Sijangek tidak terlalu tinggi di bandingkan di kota. Sehingga penulis merasa perlu adanya peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan keluarga.

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang terjadi pada masyarakat di korong Sijangek nagri Sungai Durian antara lain:

1. Rendahnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di korong Sijangek.



2. Rendahnya pemahaman masyarakat terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan di korong Sijangek.
3. Rendahnya pemahaman masyarakat terkait gagasan kreatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan di korong Sijangek.

Team pengusul dengan mitra bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di Korong Sijangek, terkait pemanfaatan lahan pekarangan. Maka pengusul dan mitra sepakat untuk menyelesaikan 3 persoalan di atas dengan cara: 1) Melakukan sosialisasi dalam peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, 2) Melakukan simulasi terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan, 3) Memberikan pemahaman tentang gagasan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

C. Solusi Permasalahan

Permasalahan yang akan dipecahkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan pada masyarakat di korong Sijangek, Ada berbagai alternative untuk memecahkan permasalahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Akar Permasalahan	Alternatif Pemecahan
1	Rendahnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan	Pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan pada umumnya masih rendah	Melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan
2	Rendahnya pemahaman masyarakat terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan	Masyarakat kurang mengetahui keuntungan dalam memanfaatkan lahan pekarangan	Melakukan simulasi terkait keuntungan dari memanfaatkan pekarangan
3	Rendahnya pemahaman masyarakat terkait gagasan kreatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan	Masyarakat kurang memiliki gagasan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan	Memberikan gagasan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka diperlukan sosialisasi, simulasi, memberikan pemahaman, membuat contoh dan memberikan gagasan kreatif Pendidikan terkait pemanfaatan lahan pekarangan.

METODE

A. Solusi Permasalahan

Permasalahan yang akan dipecahkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini terkait dengan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan pada masyarakat di korong Sijangek, Ada berbagai alternative untuk memecahkan permasalahan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Alternatif Pemecahan Masalah

No	Permasalahan	Akar Permasalahan	Alternatif Pemecahan
1	Rendahnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan	Pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan pada umumnya masih rendah	Melakukan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan
2	Rendahnya pemahaman masyarakat terkait keuntungan dari pemanfaatan	Masyarakat kurang mengetahui keuntungan dalam memanfaatkan lahan	Melakukan simulasi terkait keuntungan dari memanfaatkan pekarangan



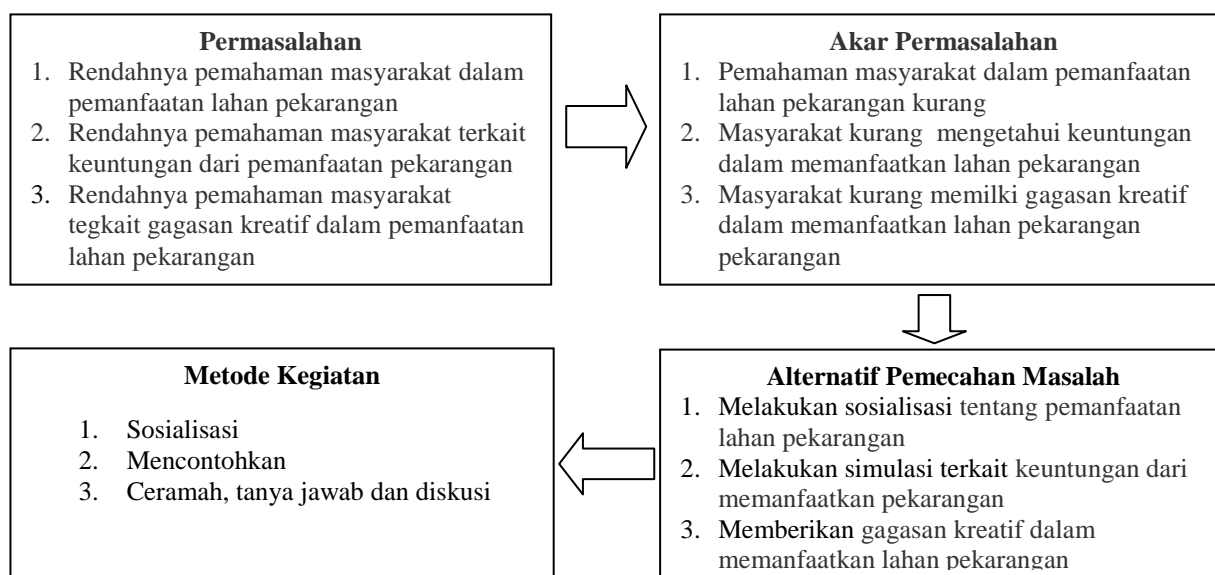
	pekarangan	pekarangan	
3	Rendahnya pemahaman masyarakat tegkait gagasan kreatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan	Masyarakat kurang memiliki gagasan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan	Memberikan gagasan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan

Berdasarkan beberapa permasalahan diatas maka diperlukan sosialisasi, simulasi, memberikan pemahaman, membuat contoh dan memberikan gagasan kreaktif Pendidikan terkait pemanfaatan lahan pekarangan

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan oleh dosen yang sesuai dengan bidang keahliannya yaitu mengenai geografi keruangan dan lingkungan dalam pemanfaatan lahan pekarangan dalam melakukan diskusi untuk menghasilkan pengabdian yang bermutu sehingga masyarakat dapat melaksanakan pemanfaatan pekarangan dalam menambah perekonomian keluarga.

Team pengusul pengabdian akan melakukan evaluasi terhadap kegiatan berupa evaluasi proses, evaluasi akhir dan evaluasi tindak lanjut. Indikator pencapaian tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menjustifikasi tingkat keberhasilan kegiatan dapat dilihat pada kerangka berfikir dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

PKM akan dilakukan oleh pengusul yang merupakan kewajiban dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi. Team pengusul terdiri dari dosen STKIP PGRI Sumatera Barat. Dalam PKM nanti akan dibantu oleh tiga orang enumetaror dalam pengambilan data primer dan sekunder terkait PKM di lokasi pengabdian. Pengusul pengabdian juga bekerjasama dengan pemerintah terkait dengan pemanfaatan lahan pekarangan yang ada di korong Sijangek. Sehingga dalam kegiatan PKM dapat meningkatkan pemahaman dan kreaktifitas masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, karena korong ini masyarakatnya memiliki lahan pekarangan cukup luas.



C. Gambaran Iptek

Program Kemitraan Masyarakat ini dilakukan untuk mensosialisasikan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan di korong Sijangek nagari Sungai Durian kecamatan Patamuun kabupaten Padang Pariaman. Masyarakat yang berada di daerah ini termasuk masyarakat yang memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Oleh sebab itu sangat perlu dilakukan penyuluhan terkait pemanfaatan lahan pekarangan, dengan menggunakan metode: sosialisasi, memberi petunjuk, memberi contoh, ceramah, diskusi dan tanya jawab. Beberapa metode yang dapat dilakukan dalam memecahkan permasalahan yang ada di korong Sijangek yaitu: 1) Melakukan sosialisasi dalam peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, 2) Melakukan simulasi terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan, 3) Memberikan pemahaman tentang gagasan kreatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil



Penyerahan Bibit Durian oleh Dosen



Penyerahan Bibit Durian oleh Mahasiswa



Penanaman Bibit Durian oleh Ketua Pemuda



Penanaman Bibit Durian oleh Mahasiswa





Hasil PKM peningkatan pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan adalah:

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di korong Sijangek. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dapat mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima oleh masyarakat.
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan di korong Sijangek adalah dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan. Pengurangan pengeluaran pangan tersebut berupa sayur, umbi, hasil ternak, dan ikan. Disarankan pengembangan komoditas pertanian harus memperhatikan aspek kebutuhan pangan keluarga dan potensi mengurangi pengeluaran konsumsi, sehingga kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan.
3. Terciptanya pemahaman masyarakat terkait gagasan kreatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan di korong Sijangek dapat memunculkan gagasan yang inovatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan sehingga masyarakat jorong Sijangek termotivasi untuk memanfaatkan lahan pekarangan dan nantinya bisa menjadi contoh bagi Jorong-jorong yang ada di Kanagarian Sungai Durian Kecamatan Patamuan Kabupaten Padang Pariaman.

B. Pembahasan

Pertama, Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan dapat mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima oleh masyarakat. Kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya, selanjutnya Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.(3) Dengan pemahaman, masyarakat diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep (Tunnur.1998)

Kedua, Terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan di korong Sijangek adalah dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan. Pengurangan pengeluaran pangan tersebut berupa sayur, umbi, hasil ternak, dan ikan. Disarankan pengembangan komoditas pertanian harus memperhatikan aspek kebutuhan pangan keluarga dan potensi mengurangi pengeluaran konsumsi, sehingga kesejahteraan keluarga dapat ditingkatkan. Barlow dalam Sasmeri (2010:9) mengemukakan bahwa secara umum lahan dapat dikelompokkan atas penggunaannya yaitu:1) penggunaan lahan untuk industri, 2) penggunaan lahan untuk perdagangan, penggunaan lahan untuk pertanian dan penggunaan lahan untuk pemukiman. Berdasarkan pengelompokannya penggunaan lahan tersebut, maka pada lahan pemukiman terdapat lahan yang berada disekitar lingkungan perumahan yang sering disebut pekarangan.

Ketiga, Terciptanya pemahaman masyarakat terkait gagasan kreatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan di korong Sijangek dapat memunculkan gagasan yang inovatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan sehingga masyarakat jorong Sijangek dapat mengembangkan potensi, meningkatkan mutu pribadi, sebagai selingan dan hiburan, sarana rekreasi sebagai kompensasi pekerjaan yang menyenangkan, masyarakat di korong Sijangek.

Berdasarkan hal di atas dalam pemanfaatan lahan pekarangan semakin luas lahan yang dimiliki diasumsikan semakin besar pula hasil yang didapat, karena dalam pemanfaatan



lahan pekarangan dengan luas lahan yang dimiliki seminimal mungkin dapat menghasilkan hasil yang sebesar-besarnya, namun halnya di Korong Sijangek lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat cukup luas akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan di korong Sijangek, dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima oleh masyarakat.
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat terkait keuntungan dari pemanfaatan pekarangan di korong Sijangek adalah dapat mengurangi pengeluaran untuk konsumsi pangan.
3. Terciptanya pemahaman masyarakat terkait gagasan kreatif dalam pemanfaatan lahan pekarangan di korong Sijangek dapat memunculkan gagasan yang inovatif dalam memanfaatkan lahan pekarangan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian ini dapat dilakukan dengan lancar, karena bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ketua STKIP PGRI Sumatera Barat dan Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan kesempatan dan waktu untuk mengasah kemampuan akademik kita, terutama di bidang pemanfaatan lahan pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Secara Optimal*. <http://www.Kulinet.Com/baca/pemanfaatan-lahan-pekarangan-secara-optimal/691> (di akses tgl 25 Oktober 2013).
- Amelia, Lona.2009, ”*Studi Komparasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan antara korong Pasar Lubuk Alung dengan korong Sikabu di Kecamatan Lubuk Alung*”.Skripsi padang:UNP Press.
- Mulyati.2004.” *Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kota Padang Panjang* “Skripsi.UNP.Padang.
- Rahmah Nur, Softi. 2013. *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan rumah di nagari Koto Baru kecamatan Luhak Nan Duo kabupaten Pasaman Barat*. Skripsi.STKIP PGRI Sumbar.Padang.
- Tunnur.1998.” *Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berwawasan Lingkungan Dikecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar*”. Skripsi. UNP.Padang